

# PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

Ririn Ely Wahyuni  
Ririnelywahyuni73@gmail.com  
Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*The company objectives is to gain maximum profit, the company performance can influence share price in capital market. Basically every company will always need the capital for company growth. The purpose of the research to examine the influence of capital structure and company growth to the share price. The samples are food and beverages companies in 2012-2015 periods. The total population is 15 food and beverages companies, 12 food and beverages companies have been selected as samples after the sample selection process has been carried out by using purposive sampling. This research applies secondary data analysis, the data has been analyzed by using multiple regression both partial (t test) and simultaneous (F test). The path analysis has been performed by using the SPSS 22<sup>nd</sup>. The result of the research of capital structure through DER shows that the significance value is  $0.0383 > 0.05$  which means that there is no significant influence. Meanwhile the company growth through ROA shows  $0.000 < 0.05$  which means that there is significant influence. It has been found from the results of the F test that the DER and the ROA, simultaneously have significant influence to the enhancement of share price. It is suggested that the following research is recommended to add the independent variables so it can be known whether there are other variables which give influence the share price or not.*

*Keywords: capital structure, company growth and share price.*

## ABSTRAK

Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, Kinerja perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal. Pada dasarnya setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk pertumbuhan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan food and beverages selama periode 2012-2015. Total populasi sebanyak 15 perusahaan food and beverages dan setelah dilakukan proses pemilihan sampel dengan metode purposive sampling diperoleh 12 perusahaan food and beverages. Penelitian ini menggunakan data sekunder metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda baik secara parsial (t Test) maupun simultan (F Test). analisis jalur dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian struktur modal mealalui DER menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,383 > 0,05 =$  berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan melalui ROA menunjukkan  $0,000 < 0,05$  berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan. Dari hasil uji F (F Test), diperoleh hasil bahwa DER dan ROA, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap naiknya harga saham. Penelitian yang akan datang, sebaiknya dilakukan penambahan variable independen sehingga dapat diketahui apakah ada variabel lain yang mempengaruhi harga saham.

Kata kunci : struktur modal, pertumbuhan perusahaan, harga saham.

## PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, Pada umumnya bentuk informasi yang digunakan oleh para calon investor dan para pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan neraca maupun laporan laba rugi. Harga saham selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham tersebut. Harga suatu

saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Makin banyak yang membeli suatu saham, maka harga saham cenderung bergerak naik.

Persoalan yang timbul adalah sejauh mana kinerja perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal. Harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaan go publik meningkat, nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Di bursa efek, hal itu akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga sahamnya. Sebaliknya, berita buruk tentang kinerja perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga sahamnya di pasar modal. Hal tersebut merupakan argumentasi yang melandasi mengapa perubahan harga saham relevan dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan yang go public.

Hal ini menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi yang tepat antara hutang jangka panjang dengan ekuitas, karena sumber pendanaan tersebut merupakan salah satu hal penting dari manajer keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan bagi perusahaan (Aries, 2011 : 57).

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal itu juga berarti akan meningkatkan risiko finansial, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan (Kusumajaya, 2011).

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau system ekonomi untuk industri yang sama (Dewi, 2014). *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan.

Struktur modal melalui DER terhadap harga saham. Banyak penelitian yang memiliki hubungan antara DER dan harga saham. Penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh para ahli sebelumnya. Stella (2009) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia (2003). Penelitiannya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pertumbuhan Perusahaan terhadap harga saham melalui ROA. Penelitian mengenai pengaruh hubungan antara *return on assets* (ROA) terhadap harga saham sudah banyak dilakukan para ahli sebelumnya. Wulandari (2009) dalam penelitiannya menunjukkan variabel ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga didukung Kusumawardani (2010). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003), bahwa *return on assets* (ROA) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah ini adalah sebagai berikut : (1).Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (2).Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan: (1).Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

(2). Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN TEORETIS**

### **Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengelompokan sebuah perusahaan, manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai di masa yang datang dalam proses yang disebut memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian. Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manager, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manager dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan pada awalnya bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sedangkan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008 : 167).

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Menurut Fahmi (2012 : 185) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Struktur modal adalah pembelanjaan yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, kedua golongan tersebut merupakan dana jangka panjang Ticoalu (2013).

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat

pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan *leverage*, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R&D cost-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh (Sartono, 2001).

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri.

### **Penelitian Terdahulu**

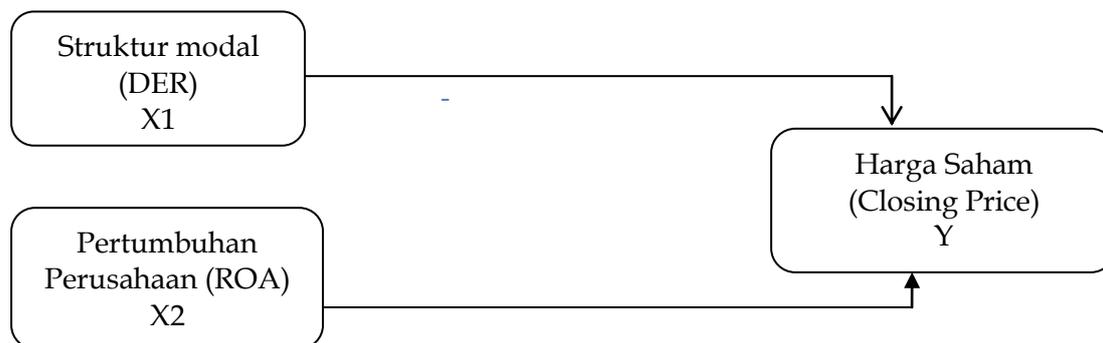
Ircham (2014) yang berjudul "Pengaruh Struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham" menunjukkan Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ROE, EPS, DAR, DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER, DAR dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

Aufa (2009) yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis, dan Tingkat Likuiditas terhadap Return Saham pada Perusahaan Finance yang Listing Di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan Hasil penelitian menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap return saham, beta berpengaruh signifikan negatif terhadap return saham, CR tidak berpengaruh terhadap return saham

Hijriah (2007) yang berjudul "Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ" ROA, LgROe, DER, LgPER, EPS, LgBV dan risiko sistematis (Beta) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Secara parsial, variabel Lg *retur on equity* (LgROE), Lg *price earning ratio* (LgPER), Lg *book value* (LgBV) sebagai faktor fundamental yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Rerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dibangun kerangka penelitian dalam gambar berikut ini.



Gambar 1  
Rerangka Penelitian

## Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut: (1).H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2).H<sub>2</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## METODA PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menjelaskan secara objektif mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham.

### Gambaran dari Populasi Objek Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok atau kelompok subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Priyatno, 2010). Adapun gambaran populasi (objek) penelitian yang digambarkan peneliti untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Priyanto, 2010). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memiliki kriteria dan tujuan tertentu sampel yang akan diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan suatu kejadian serta siapa yang terlibat. Data diperoleh dengan mengumpulkan dan mempelajari catatan dari dokumen yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kuantitatif berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *food and beverages* selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2012 sampai 2015 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

dokumentasi yaitu mencari data mengenai variable-variabel yang akan diteliti melalui buku-buku referensi, artikel, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Bebas (Independent)**

Variable bebas (independent) adalah variable yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variable lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Untuk menghitung *debt to equity ratio* menggunakan rumus.  $Debt\ to\ equity\ ratio = Total\ hutang / Total\ ekuitas$

##### 2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran tolak ukur keberhasilan perusahaan. Asset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *return on assets* (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak.  $ROA = Laba\ bersih / Total\ asset \times 100\%$

#### **Variabel Terikat (Dependent)**

Variable Terikat (dependent) yaitu variabel yang dipengaruhi atau bertanggung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini.

##### 1. Harga saham

Harga saham merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (Dependent) yang digunakan dalam penelitian ini. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan. Dalam penelitian kali ini, harga saham ditentukan berdasarkan *closing price* atau harga penutupan dari masing-masing perusahaan sampel.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu melakukan analisis melalui pengukuran data yang berupa angka-angka dengan metode statistik. Perhitungan dengan metode statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*statistical program for social science*).

#### **Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

### Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$HS = a + \beta_1 SM + \beta_2 PP + e$$

Keterangan :

HS : Harga saham

SM : Struktur modal

PP : Pertumbuhan perusahaan

e : error

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut ( Bukit, 2012) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Dengan pengujian ini diharapkan agar model regresi yang bisa di pertanggungjawabkan dan tidak bias, maka asumsi - asumsi jenis uji asumsi klasik yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-P Plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011 : 173)

- Metode grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

- Metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011 : 173)

#### 2. Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali, (2011 : 110) dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model ini akan digunakan uji *durbin-watson* (DW-Test). Jika nilai DW-Test lebih besar dari batas atas (du), maka tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan statistik d dari *durbin-watson* (DW test) dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dL (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), dU (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), 4-dL dan dU. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-) (Ghozali, 2011 : 110).

Sedangkan menurut Santoso, (2005:218) dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan menggunakan *durbin watson test* (DW-Test) sebagai berikut :

- a) Nilai DW dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b) Nilai DW diantara -2 sampai 2 berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi.
- c) Nilai DW diatas 2 berarti di indikasikan ada autokorelasi negatif.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2011:139) Heteroskedastisitas merupakan penyebaran titik data populasi yang berbeda pada regresi. Situasi heteroskedastisitas ini yang akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi bias. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah kesalahan pengganggu variabel mempunyai varian yang sama atau tidak untuk semua nilai variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model, peneliti akan menggunakan grafik scatterplot dan uji glejser. Apabila koefisien parameter beta  $> 0,05$  maka tidak ada masalah heteroskedastisitas Ghozali, (2011 : 144).

### 4. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2011 : 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut Ghozali, (2011 : 106)

- a) Jika *tolerance*  $> 10\%$  dan VIF  $< 10\%$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika *tolerance*  $< 10\%$  dan VIF  $> 10\%$ , maka terjadi multikolinieritas.

## Koefisien Determinasi dan Korelasi

### 1. Analisis Determinasi

Menurut (Ghozali ,2011 : 87) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

### 2. Analisis Korelasi

Koefisien korelasi berganda ( $R$ ) adalah tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya nilai  $R$  terletak diantara -1 sampai dengan 1. Apabila  $R$  mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa memiliki hubungan positif yang sangat erat, dan sebaliknya jika  $R$  jauh dari 1 maka dapat dikatakan bahwa tidak memiliki hubungan positif yang sangat erat.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

#### Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah model layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:  $H_1: b_1, b_2 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (SM dan PP) terhadap variabel dependen (HS).

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

#### Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham perusahaan foods and beverages secara parsial. Adapun kriteria pengujian secara parsial tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis ( $H_1$ )

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti  $H_a$  ditolak yang artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  diterima yang artinya struktur modal berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

#### 2. Pengujian Hipotesis ( $H_2$ )

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti  $H_a$  ditolak yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  diterima yang artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Variabel

#### 1. Struktur Modal (SM)

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur Modal dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rumus sebagai berikut :  $DER = \text{Total hutang} / \text{ekuitas}$ .

**Tabel 1**  
**DER Perusahaan *food and Beverages* tahun 2012-2015**

| No | Nama Perusahaan                            | Tahun |      |      |      |
|----|--|-------|------|------|------|
|    |  | 2012  | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1  | Delta Djakarta Tbk                         | 0.25  | 0.28 | 0.3  | 0.22 |
| 2  | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk             | 0.49  | 0.60 | 0.66 | 0.62 |
| 3  | Indofood Sukses Makmur Tbk                 | 0.74  | 1.04 | 1.08 | 1.13 |
| 4  | Mayora Indah Tbk                           | 1.71  | 1.47 | 1.51 | 0.73 |
| 5  | Multi Bintang Indonesia Tbk                | 2.49  | 0.80 | 3.03 | 1.74 |
| 6  | Nippon Indosari Corpindo Tbk               | 0.81  | 1.32 | 1.23 | 1.28 |
| 7  | Sekar Bumi Tbk                             | 1.10  | 1.47 | 1.12 | 1.22 |
| 8  | Sekar Laut Tbk                             | 0.93  | 1.16 | 1.16 | 1.48 |
| 9  | PT Siantar Top Tbk                         | 1.16  | 1.12 | 1.08 | 0.90 |
| 10 | Tiga pilar Sejahtera Food Tbk              | 0.90  | 1.13 | 1.05 | 1.28 |
| 11 | Ultrajaya Milk Industry and Trading Co.Tbk | 0.44  | 0.40 | 0.39 | 0.27 |
| 12 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                | 1.22  | 1.02 | 1.39 | 1.32 |
|    | rata-rata                                  | 1.02  | 0.98 | 1.17 | 1.02 |

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

## 2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran tolak ukur keberhasilan perusahaan. Asset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. *return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. maka Pertumbuha Perusahan dapat diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Rumus sebagai berikut :  $ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total asset}$ .

**Tabel 2**  
**ROA Perusahaan *food and beverages* tahun 2012-2015**

| No | Nama Perusahaan                            | Tahun |       |       |       |
|----|--|-------|-------|-------|-------|
|    |  | 2012  | 2013  | 2014  | 2015  |
| 1  | Delta Djakarta Tbk                         | 28.64 | 31.20 | 28.92 | 18.53 |
| 2  | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk             | 12.86 | 10.51 | 10.16 | 11.01 |
| 3  | Indofood Sukses Makmur Tbk                 | 8.05  | 4.38  | 5.99  | 4.04  |
| 4  | Mayora Indah Tbk                           | 8.97  | 10.90 | 3.98  | 11.02 |
| 5  | Multi Bintang Indonesia Tbk                | 39.36 | 65.72 | 35.63 | 23.65 |
| 6  | Nippon Indosari Corpindo Tbk               | 12.38 | 8.67  | 8.80  | 10.00 |
| 7  | Sekar Bumi Tbk                             | 4.80  | 11.71 | 13.80 | 5.25  |
| 8  | Sekar Laut Tbk                             | 3.19  | 3.79  | 4.97  | 5.32  |
| 9  | PT Siantar Top Tbk                         | 5.97  | 7.78  | 7.26  | 9.67  |
| 10 | Tiga pilar Sejahtera Food Tbk              | 6.56  | 6.91  | 5.13  | 4.12  |
| 11 | Ultrajaya Milk Industry and Trading Co.Tbk | 14.60 | 11.56 | 4.29  | 14.78 |
| 12 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                | 5.68  | 6.08  | 3.19  | 7.17  |
|    | rata-rata                                  | 12.59 | 14.93 | 11.01 | 10.38 |

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

### 3. Harga saham

Harga Saham merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (dependent) yang digunakan dalam penelitian ini. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan. Dalam penelitian kali ini, harga saham ditentukan berdasarkan *closing price* atau harga penutupan dari masing-masing perusahaan sampel.

**Tabel 3**  
Closing Price Perusahaan *food and beverages* tahun 2012-2015

| No | Nama Perusahaan                             | Tahun   |           |        |        |
|----|---|---------|-----------|--------|--------|
|    |   | 2012    | 2013      | 2014   | 2015   |
| 1  | Delta Djakarta Tbk                          | 255,000 | 380,000   | 3,090  | 5,200  |
| 2  | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk              | 7,800   | 10,200    | 13,100 | 13,475 |
| 3  | Indofood Sukses Makmur Tbk                  | 5,850   | 6,600     | 6,750  | 5,175  |
| 4  | Mayora Indah Tbk                            | 20,000  | 26,000    | 20,900 | 30,500 |
| 5  | Multi Bintang Indonesia Tbk                 | 740,000 | 1,200,000 | 11,950 | 8,200  |
| 6  | Nippon Indosari Corpindo Tbk                | 6,900   | 1,020     | 1,385  | 1,265  |
| 7  | Sekar Bumi Tbk                              | 390     | 480       | 970    | 945    |
| 8  | Sekar Laut Tbk                              | 180     | 180       | 300    | 370    |
| 9  | PT Siantar Top Tbk                          | 1,050   | 1,550     | 2,880  | 3,015  |
| 10 | Tiga pilar Sejahtera Food Tbk               | 1,080   | 1,430     | 2,095  | 1,210  |
| 11 | Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk | 1,330   | 4,500     | 3,720  | 3,945  |
| 12 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                 | 1,300   | 1,160     | 1,500  | 675    |
|    | rata-rata                                   | 86,740  | 136,093   | 5,720  | 6,165  |

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2016

### Analisis Data

#### Data Deskriptif

Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata mean, standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut tabel yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

**Tabel 4**  
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

|                                | N  | Minimum  | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------------------|----|----------|---------|-----------|----------------|
| <i>DER</i>                     | 48 | .2221    | 3.0286  | 1.046883  | .5407779       |
| <i>ROA</i>                     | 48 | 3.1883   | 65.7201 | 12.227568 | 11.6862433     |
| <i>HS</i>                      | 48 | 5.19     | 14.00   | 8.2836    | 1.97541        |
| <i>Unstandardized Residual</i> | 48 | -2.56690 | 2.84047 | .0000000  | 1.33824098     |
| <i>Standardized Residual</i>   | 48 | -1.87686 | 2.07689 | .0000000  | .97849211      |
| <i>Valid N (listwise)</i>      | 48 |          |         |           |                |

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 48. Pada struktur modal menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0.2221 dan terbesar adalah 3.0286 rata-rata struktur modal

perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 1.046883 dan standar deviasi sebesar 0,5407779.

Pada variabel Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah sebesar 3.1883 dan terbesar adalah sebesar 65.7201, rata-rata pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 11.6862433 dan standar deviasi sebesar 11.6862433.

### Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Selain itu juga untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak dalam penelitian yang dilakukan. Adapun hasil dari uji analisis regresi berganda yang nampak pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta         |        |      |
| 1     | (Constant) | 7.104                       | .472       |              | 15.058 | .000 |
|       | SM         | -.326                       | .370       | -.089        | -.881  | .383 |
|       | PP         | .124                        | .017       | .736         | 7.270  | .000 |

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

Dari tabel 5 persamaan regresi tersebut persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = 7.104 - 0.326 SM + 0.124 PP + e$$

Keterangan :

HS: Harga saham

SM: Struktur modal

PP: Pertumbuhan perusahaan

e : error

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut :

1. *unstandardize coefficients (constant) = 7,104*

Merupakan konstanta yang berarti jika struktur modal (SM) dan pertumbuhan perusahaan (PP) sama dengan 0 maka penjualan akan sebesar 7,104

2. *unstandardize coefficients SM = - 0,326*

SM merupakan *coefficient* regresi variabel struktur modal. jika SM naik sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan turun sebesar - 0,326

3. *unstandardize coefficients PP = 0,124*

PP merupakan *coefficient* regresi variabel pertumbuhan perusahaan. Jika SM naik sebesar satu-satuan, maka pertumbuhan perusahaan akan naik sebesar 0,124.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Tabel 6  
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 48                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1.33824098              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .097                    |
|                                    | Positive       | .097                    |
|                                    | Negative       | -.073                   |
| Test Statistic                     |                | .097                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Tabel 7  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|------------------------------|---------------|
| 1     | .736 <sup>a</sup> | .541     | .521            | 1.36766                      | 1.146         |

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil pengujian pada Table 7 untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan angka Durbin Watson. Dari hasil tersebut menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 1,146. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 8  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

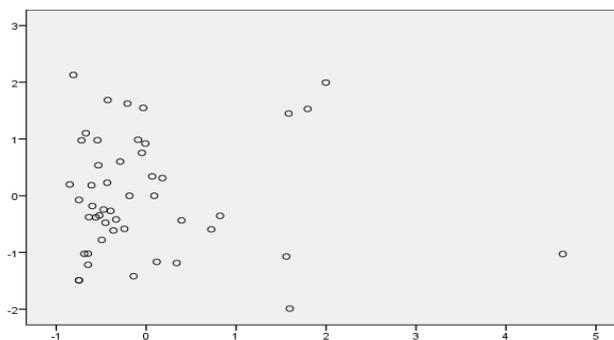
| Model        | Collinearity Statistics | Keterangan |                         |
|--------------|-------------------------|------------|-------------------------|
|              |                         | Tolerance  | VIF                     |
| 1 (Constant) |                         |            |                         |
| SM           | .996                    | 1.004      | Bebas multikolinieritas |
| PP           | .996                    | 1.004      | Bebas multikolinieritas |

a. Dependent Variable: HS

sumber : Data sekunder diolah tahun 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari struktur modal dan pertumbuhan perusahaan lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas, dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif.

### Uji Heterokedasitas



Sumber : Data sekunder diolah tahun 2016

Gambar 2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model, peneliti akan menggunakan grafik scatterplot. Jika tidak pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Grafik scatterplot disajikan pada gambar.

### Hasil Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### 1. Analisis Korelasi

Tabel 9  
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|------------------------------|
| 1     | .736 <sup>a</sup> | .541     | .521            | 1.36766                      |

a. Predictors: (Constant), SM, PP

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

#### 2. Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nampak pada Tabel 9 nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,541 yang menunjukkan bahwa harga saham yang dapat dijelaskan oleh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan sebesar 54,1%. hal ini berarti 54,1% pengungkapan harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan sedangkan 45,9% pengungkapan harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Kelayakan Model (uji F)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 99.233         | 2  | 49.616      | 26.526 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 84.172         | 45 | 1.870       |        |                   |
|       | Total      | 183.405        | 47 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), SM, PP,

sumber : Data sekunder diolah tahun 2016

Dari hasil output analisa SPSS 22.0 pada tabel 10 didapat tingkat signifikan uji kelayakan model =  $0,000 < 0,05$  (level of signifikan), yang menunjukkan pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian.

### 2. Uji Statistik t (t-test)

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Staistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 7.104                       | .472       |                           | 15.058 | .000 |
|       | SM         | -.326                       | .370       | -.089                     | -.881  | .383 |
|       | PP         | .124                        | .017       | .736                      | 7.270  | .000 |

a. Dependent Variable: HS

Sumber: olah data SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 11 maka dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut:

#### 1. Uji Hipotesis Pertama

H<sub>1</sub> : Struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 11 struktur modal (DER) mempunyai nilai t sebesar -0,881 dengan nilai signifikansi sebesar 0,383. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi struktur modal (DER) lebih besar dari pada taraf ujinya ( $0,383 > 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak.

#### 2. Uji Hipotesis Kedua

H<sub>2</sub>: Pertumbuhan perusahaan (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah pertumbuhan perusahaan (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 11 pertumbuhan perusahaan (ROA) mempunyai nilai t sebesar 7,270 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan (ROA) lebih kecil dari pada taraf ujinya ( $0,000 < 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>2</sub> diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada bahwa semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Biaya utang lebih kecil daripada dana ekuitas dengan menambahkan utang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Penelitian ini juga didukung oleh Subiyantoro dan Andreani (2003) yang menyatakan bahwa struktur modal melalui *debt to equity ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan Stella (2009) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (ROA) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial pertumbuhan perusahaan (ROA) berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif. Hal ini menunjukkan ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di peta persaingan, penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Makin tinggi *return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan makin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Penelitian ini didukung oleh Wulandari (2009) dalam penelitiannya menunjukkan Pertumbuhan Perusahaan melalui ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003), bahwa Pertumbuhan Perusahaan melalui ROA tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh struktur modal (DER) terhadap harga saham  
Struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi struktur modal (DER) lebih besar dari pada taraf ujinya dan dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham
2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan (ROA) terhadap harga saham  
Pertumbuhan perusahaan (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan (ROA) lebih kecil dari pada taraf ujinya dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil uji kelayakan model diketahui bahwa struktur modal (DER) dan pertumbuhan perusahaan (ROA) layak digunakan penelitian terhadap harga saham.
4. Berdasarkan hasil angka R (koefisien korelasi) . Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang kuat antara struktur modal (DER) dan pertumbuhan perusahaan (ROA) terhadap harga saham.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka ada saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain yaitu:

1. Bagi manajemen perusahaan, penentuan struktur modal dengan menggunakan hutang diperbolehkan dimana masih memberikan manfaat lebih, maka tambahan hutang masih diperkenankan sebagai sumber pendanaannya dalam jangka pendek dan jangka panjang, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan. Serta hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal baik secara simultan maupun secara parsial.
2. Bagi manajemen perusahaan, harus lebih memperhatikan kondisi pertumbuhan perusahaan (*growth*) karena variabel tersebut yang paling berpengaruh terhadap harga saham dan hal itu akan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi.
3. Bagi investor, dalam memprediksi harga saham para investor harus memperhatikan faktor lain yang berpengaruh baik internal maupun eksternal, seperti ukuran perusahaan, modal, struktur aktiva dan faktor-faktor lainnya yang dapat dilakukan analisa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Perluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun penelitian dan juga memperbanyak jumlah sampel di penelitian yang akan datang. Dapat pula menggunakan proksi serta metode pengolahan data yang berbeda selain SPSS, agar menghasilkan pengolahan data yang lebih akurat serta dapat melihat dampak jangka panjang bagi perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Anastasia .2003. Analisis Factor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham property di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2):123-132.
- Aries. 2011. *Valuasi Perusahaan*. PPM. Jakarta Pusat.
- Aufa.2009. Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis, dan Tingkat Likuiditas terhadap Return Saham pada Perusahaan Finance yang Listing Di Bursa Efek Indonesia .*Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Bukit. 2012. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas : Analisis Data Penel Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 4 (3) : 2050- 2060.
- Dewi. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2008-2012". *E-journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1).
- Fahmi. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hijriah.2007. Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ .*Tesis*. Program S2 Manajemen Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ircham. 2014. Pengaruh Struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham. *Skripsi*. Program Studi Bisnis Administrasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kusumajaya. 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Disertasi*. Program Doktor Manajemen Fakultas Ekonomi UDAYANA, Denpasar.
- Kusumawardani. 2010. *Analisis Pengaruh EPS, DER, ROE, FL, CR, dan ROA Terhadap Harga Saham*. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

- Machfoedz. 2007. *Pengantar Bisnis Modern*. Andi Offset. Yogyakarta
- Priyatno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso. 2005. *Metode Suatu Penelitian*. Rineka Aksara. Jakarta.
- Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPEF. Yogyakarta.
- Stella. 2009. Pengaruh PER, DER, ROA dan PBV terhadap Harga Pasar Saham.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 97–106.
- Subiyantoro, E. dan F. Andreani. 2003. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), 171–180.
- Ticoalu. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan di Sektor Agricultur yang terdaftar di 107 BEI Periode 2007-2011”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2 (2).
- Wulandari, D. A. 2009. Analisis faktor fundamental terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3 (3).
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). 10 November 2016. (20.33)